JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Gigi Anak (Studi Kasus SDN Glagahwero 2, Kalisat, Jember)

Riskha Dora Candra Dewi[1*], Tirto Wahyu Widodo[2]
[1]Prodi Promosi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia
[2]Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Indonesia
*e-mail: riskhadora@polije.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.12.2023	23.12.2023	05.01.2024	25.01.2024

Abstract: *Even though caries is a dental disease that is mostly suffered by children aged 5-6 years, this does not mean that it cannot be prevented or overcome, because the emergence of this disease is due to knowledge of the importance of maintaining a clean and healthy lifestyle which is still relatively low, so this problem There needs to be more intensive outreach or campaigning regarding the importance of PHBS, especially among schools. The socialization method in this service activity was carried out at SDN Glagahwero 2, Kalisat Jember, with the target participants being all students from grades 1-6. This activity is carried out in one day, starting from 08.00 to 10.00.*

The event was packed with lectures by Health experts and students in several sessions; The first session begins with material on how to brush your teeth properly and correctly. The material was a dissertation with a simulation which was directly practiced at that time, so that students who had little understanding of this matter could easily understand it, not only was the simulation also interspersed with a game of snakes and ladders which still contained the PHBS theme. The next material is Clean and Healthy Lifestyle with a focus on introducing dry waste and wet waste. Students are also invited to draw on paper bags as a substitute for plastic when shopping, so they can reduce the use of plastic.

The event was successful and met the target with many rewards given to students as appreciation for students who were able to convey the material that had been presented, this is proof that this activity can increase students' understanding of dental health and maintain a clean and healthy lifestyle.

Key words: *PHBS, Dental Health, Caries*

Abstrak: Karies meskipun merupakan penyakit pada gigi yang paling banyak didertita oleh anak usia 5-6 tahun, bukan berarti tidak bisa dicegah atau diatasi, karena munculnya penyakit tersebut dikarenankan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga pola hiduo bersih dan sehat masih terbilang rendah, sehingga dengan persoalan tersebut perlu lebih gencar lagi sosialisasi atau kampanye terhadap pentingnya PHBS terutama di kalangan sekolah. Metode sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kali ini lakukan di SDN Glagahwero 2, Kalisat Jember, dengan target peserta seluruh siswa dari kelas 1-6. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu hari, mulai dari jam 08.00 sampai jam 10.00.

Acara tersebut dikemas dengan ceramah yang dilakukan oleh tenaga ahli dan mahasiswa Kesehatan dengan beberapa sesi; sesi pertama dimulai dengan materi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Materi tersebut disertasi dengan simulasi yang langsung dipraktikkan saat itu, sehingga siswa yang memiliki pemahaman kurang tentang hal tersebut dapat dengan mudah memahaminya, tidak hanya simulasi juga diselingi dengan permainan ular tangga yang tetap mengandung tema PHBS. Materi selanjutnya adalah Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan focus pada pengenalan terhadap sampah kering dan sampah basah, siswa juga diajak untuk menggambar pada paperbag sebagai pengganti plastic saat belanja, sehingga dapat menguarangi penggunaan plastic.

Acar tersebut sukses dan sesuai target dengan banyaknya reward yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi kepada siswa yang mampu menyampaikan ulang materi yang telah disampikan, hal tersebut menjadi bukti bahwa dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Kesehatan gigi dan menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: PHBS, Kesehatan Gigi, Karies

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat, salah satunya dapat dilihat dari tingkat Kesehatan dari masyarakat tersebut. Kesehatan masyarakat dapat dapat merata apabila melalui system kesejatan yang dapat melindungi masyarakatnya dari segala resiko yang dapat menyebabkan terjangkitnya suatu penyakit, misalnya dengan pelayanan Kesehatan yang memiliki mutu tinggi, sarana dan prasarana dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Kesehatan menjadi salah satu investasi dalam menghasilnya

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

produk Sumber Daya Manusia yang dapat mengoptimalkan Pembangunan dan kesejahteraan hidup, sehingga dapat bersaing secara global (Depkes RI, 2019).

Salah satu bagian anggota tubuh yang kerap sekali dilupakan untuk dijaga adalah Kesehatan gigi, padahal gigi digunakan setiap harinya untuk mengkonsumsi berbagai macam makanan dan minuman yang semuanya mempengaruhi terhadap kondisi gigi, sehingga gigi dengan perawatan yang baik akan menjadi gigi yang kuat serta terhindar dari penyakit gigi yang bisa terjangkit kapan saja, terutama pada ana-anak. Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian penting karena menjadi pintu gerbang dari kuman yang masuk melalui mulut, sehingga dengan menjaga Kesehatan gigi dan mulut dapat membantu memeliharan Kesehatan organ lainnya (Abdullah, 2018).

Kementrian Kesehatan melalui hasil risetnya menyebutkan bahwa 57,4% penduduk Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut, parahnya dari angka tersebut, hanya 10,2% yang mendapatkan penanganan dari tenaga medis. Selanjutnya, 88,8% dari penduduk menderita karies gigi dan penderita radang jaringan penyangga gigi mencapai 74,1%. Kondisi tersebut disebabkan minimnya pengetahua Masyarakat terhadap pola pemeliharaan gigi dan mulut yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan 94,7% Masyarakat yang menggosok gigi, hanya 2,8% dari mereka yang melakukannya pada waktu yang benar, yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Sebagaimana negeri lain, biaya untuk perawatan gigi dan mulut tergolong cukup tinggi, terbukti pada pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menunjukkan bahwa biaya perawatan gigi dan mulut menempati urutan empat besar yang diguyurkan oleh BPJS Kesehatan. Masalah Kesehatan gigi dan mulut di atas rata-rata terjadi di 21 Provinsi yang ada di Indonesia. Angka paling tinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 73,5% masyarakat yang mengalamai masalah pada gigi dan mulut dan dari angka tersebut hanya 8,2% yang mendapatkan penanganan dari tenaga medis (Riskesdas, 2018).

Karies menjadi masalah pada gigi paling banyak diderita oleh Masyarakat, meski masalah pada guzi, saraf gigi juga terdapat beberapa yang terjangkit, namun Karies menempati urutan teratas dari masalah gigi yang dialami oleh kebanyakan Masyarakat Indonesia. Karies merupakan masalah pada gigi yang disebabkan oleh bakteri sehingga menyebabkan kehilangan struktur mineral pada gigi dan menyebabkan penyakit pada jaringan keras gigi. (Roberson, 2006). *The Global Burden of Disease Study* pada tahun 2016 memberikan pernyataan, bahwa hamper dari populasi penduduk dunia mengalami masalah gigi dengan jenis yang sama, yakni Karies (Global, Regional, And National Incidence, 2017).

Hasil Riset Kesehatan dasar menyebutkan bahwa anak usia 5 tahun yang memiliki pengalaman penyakit Karies gigi mencapai angka 63,7% dengan (deft) ≥6. Angka tersebut sudah termasuk dalam kategori karies parah untuk tingkat anak usia dini. Hanya 7% anak di Indonesia dengan rentan usia 5-6 tahun yang terbebas dari penyakit Karies, sementara 93% lainnya telah terprevalensi oleh karies (Adinimas, 2021).

Tingginya angka tersebut ternyata dipengaruhi oleh beberapa kebiasaan buruk anak dan orang tua saat mengasuh anak. Banyak anak yang mengalami gigi berlubang dan masalah gigi lainnya memang disebabkan oleh minimya pengetahuan mereka untuk menjalani pola hidup sehat (Mamengko, 2016). Kebersihan gigi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan meskipun pada kenyataannya seringkali disepelekan, padahal plak yang tertinggal di rongga mulut merupakan bagian dari factor iritan local dalam menyebabkan Karies dan beberapa faktor lainnya (Putri, 2014).

Salah satunya yang menjadi perhatian untuk diberikan pemahaman terhadap Kesehatan gigi dan mulut atau secara umumnya menerapkan pola hidup sehat adalah siswa dan siswi SDN Glagahwero 2, Kalisat, Jember, Jawa Timur. Perhtain tersebut muncul karena dari 129 siswa yang ada di sana, sekitar belasan siswa dinyatakan sering mengalami sakit gigi yang disebabkan giginya keropos. Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah, rata-rata orang tua siswa memang secara pengetahuan tidak begitu mengetahui tentang pola hidup sehat, terutama dalam perawatan gigi, meskipun dalam upaya menanggulangi serta mengurangi penyakit tersebut sekolah telah membagikan sikat gigi gratis, dengan harapan siswanya dapat rutin menggosok gigi, namun bagaimanapun sekolah tidak bisa mengontrol anak saat di luar sekolah.

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

2. METODE

Pengabdian Masyarakat dikemas dengan konsep sosialisasi kepada siswa sebagai Upaya pencegahan atas terdampaknya penyakit pada gigi, sehingga dengan dilakukannya sosialisasi diharapkan memberikan pemahaman dalam menjalankan Pola Hidup Bersih dan Sehat. SDN Glagahwero 2, Kalisat, Jember menjadi target dalam kegiatan sosialisasi ini. Audien tersebut dipilih berdasarkan informasi dari Kepala sekolah, bahwa dari 129 siswa, terdapat sekitar belasan siswa yang memiliki riwayat penyakit gigi, sehingga sosialisasi ini dapat menjadi pemahaman baru buat mereka sebagai asset bangsa.

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian yang dikonsep dengan sosialisasi pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat diselesaikan dalam waktu satu hari dari jam 08.00-10.40 WIB. Kegiatan tersebut dimulai dengan pengenalan dan edukasi tentang cara menggosok gigi yang benar, edukasi membuang sampah sesuai tempatnya, baik tergolong sampah basah atau tergolong sampah kering, selanjutnya karena audien adalah anak-anak, maka dilakukan juga kegiatan menggambar paper bag sebagai pemahaman terhadap pemanfaatan barang bekas, melakukan permainan ular tangga dengan bahan muatan PHBS dan ditutup dengan pemberian *reward* kepada beberapa siswa. Metode ini dipilih karena dianggap dapat lebih menyentuh dan lebih mudah dipahami oleh siswa, apalagi dibantu dengan permainan yang memang kesukaan anak, terlebih terdapat hadiah sebagai apresiasi atas siswa yang memiliki pemahaman lebih atas materi yang disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang bertajuk “health Promotion Goes to School” diselenggarakan di SDN 2 Glagahwero, Jember pada tanggal 15 Agustus 2023. Acara "Health Promotion Goes to School" ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan kesejahteraan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar. Inisiatif ini merangkul semangat perayaan Hari Anak Nasional yang menekankan pentingnya kesehatan fisik, mental, dan emosional anak-anak dan semaraknya Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dengan fokus pada Upaya memberikan edukasi kesehatan kepada generasi muda. Acara ini menampilkan serangkaian kegiatan yang menarik dan interaktif yang dirancang untuk mendidik dan menginspirasi anak- anak di SDN 2 Glagahwero. Program Studi D4 Promosi Kesehatan berkomitmen untuk membentuk budaya kesadaran Kesehatan dan praktik pencegahan di kalangan anak-anak, mempromosikan kebiasaan yang berkontribusi pada kesejahteraan sepanjang hidup.

Kegiatan acara dikemas secara demonstrasi interaktif dan edukatif, demonstrasi yang menarik akan mengilustrasikan pentingnya kebiasaan sehat melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, memastikan bahwa anak-anak memahami konsep-konsep tersebut dengan cara yang menyenangkan. Salah satunya melalui permainan dengan memainkan tingkat kesadaran pada Kesehatan. Permainan dan kegiatan akan diatur untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang konsep-konsep kesehatan, mendorong mereka untuk membuat pilihan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendekatan pemahaman secara interaktif, juga dilakukan pendistribusian materi edukatif kepada setiap siswa, masing-masing akan menerima materi edukatif terkait promosi kesehatan, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan baru mereka dengan keluarga dan teman-teman.

Acara dibuka dengan sambutan dari dosen promosi kesehetan sebagai pihak penyelenggara yang sedang melakukan pengabdian Masyarakat dalam hal Kesehatan dan kemudian sambutan juga diberikan oleh kepada sekolah SDN Glagahwero 2 selaku tempat yang menjadi sasaran pengabdian pada kegiatan kali ini. Konsep kegiatan dipetakan menjadi dua kelompok dengan sasaran audien semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, hanya saja kelas 1 sampai kelas 4 digabungkan dalam ruang kelas 1 dan menjadi kelompok 1 dan sisanya, kelas 5 dan kelas 6, ditempatkan di ruang kelas 2 sebagai kelompok 2.

Sementara kegiatan ini, yakni penyampaian inti pengabdiannya adalah sebagai berikut;

a. Cara menggosok gigi yang baik dan benar

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

Materi ini disampaikan dengan harapan, audien dapat memiliki pemahaman terhadap cara menggosok gigi yang baik dan benar, karena menggosok gigi secara rutin pun belum cukup apabila tidak dilakukan pada waktu dan cara yang benar, misalnya dilakukan setelah makan sebagai Upaya menghindari tumpukan sisa makanan dan minuman yang sudah dikonsumsi, begitu juga durasi yang dibutuhkan saat menggosok gigi, ada yang dilakukan dalam waktu singkat, ada juga yang lama, padahal masing-masing memiliki keperluan yang berbeda, sehingga hal tersebut seharusnya dikonsultasikan pada tenaga medis ahli gigi, sehingga benar dalam perawatannya (Miftakhun, 2016).

Tidak hanya waktu dan durasi, takaran pasta gigi juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Takaran pasta gigi anak dengan orang dewasa tentunya berbeda, misal untuk anak hanya seumpama biji kacang, dan saat melakukannya pun harus atas pantauan orang tua, dikahawatirkan pasta gigi tertelan oleh anak. Salin itu juga yang harus diperhatikan adalah kandungan pasta gigi, komposisi, rasa dan sejenisnya, pastikan memberikan keamanan dalam penggunaannya. Hal yang tak kalah pentingnya juga adalah frekuensi saat meggosok gigi seperti yang disampaikan sebelumnya, sehingga kegiatan menggososk gigi tersebut benar-benar berdampak baik terhadap Kesehatan gigi dan mulut (Sukarto, 2012).

Gambar 1 dan 2. Penyampaian materi dan simulasi menggosok gigi yang baik dan benar

b. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah pola yang dicerminkan dari kehidupan keluarga yang senantiasa menjaga kesehatan seluruh anggota keluarganya. PHBS merupakan bentuk kesadaran dari masing-masing anggota keluarga terhadap kesehatan, sehingga dapat menjaga kesehatan sesamanya serta dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Proverawati dan Rahmawati, 2012). PHBS merupakan upaya preventif atau pencegahan terhadap datangnya suatu penyakit yang dapat merusak kesehatan, serta juga menjadi upaya promotif atau meningkatkan pola kesehatan, sehingga menjadi pribadi, keluarga dan masyarakat yang tangguh terhadap bakteri dan penyakit (Ratna Julianti, 2018).

Dilingkungan sekolah, terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan dalam membangun Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Ningsih, dkk., 2019):

1) Cuci tangan menggunakan sabun
   Menggunakan sabun ketika mencuci tangan, dapat meningkatkan persentase kuman yang mati dengan perbandingan sebesar 80% kuman mati ketika menggunakan sabun, sementara ketika menggunakan air yang mengalir hanya mampu membunuh sebesar 25% kuman.
2) Jamban yang bersih
   Fasilitas jamban yang disediakan sekolah haruslah terjaga kebersihannya, karena apabila jamban kotor akan mendatangkan penyakit yang disebabkan bakteri, semisal typus, diare, disentri dan sebagainya, yang akibatnya akan berdampak buruk bagi anak.
3) Membuang sama sesuai tempatnya
   Pembuangan sampah pada tempatnya dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah, begitu juga dapat membantu pengolahan sampah di tempat pembuangan sampah. Sampah basah

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

mudah dengan sendirinya, sementara sampah plastik sangat susah untuk bisa terurai dengan sendirinya. Membuang sampah dengan memilah jenisnya dapat membantu melestarikan kebersihan dan pengetahuan tentang kebersihan siswa (Diana Mariana, Larira, 2021).

Pola Hidup Bersih dan Sehat kali ini difokuskan pada pemahaman siswa terhadap sampan basah dan sampah kering. Materi disampaikan melalui animasi, sehingga siswa dapat dengan mudah dan memahami terdap materi yang disampaikan. Pengetahuan terhadap sampah basah dan sampah kering dianggap penting, karena paling dekat dengan siswa dan mudah untuk diaplikasikan, serta bahaya dari sampah tersebut tergolong cukup bahaya, karena dapat mengundung kuman, bahkan menyebabkan banjir. Banyak hal yang kurang dipahami oleh siswa tentang sifat, ciri-ciri, jenis penanganan yang tepat untuk sampah padat rumah tangga.Bahkan yang tampak sehari-hari pembuangan sampah dilakukan secara tercampur antara sampah yang mudah terurai (sampah basah) dengan sampah yang sulit atau tidak dapat terurai (Dkhohikah, Y. 2022).

Gambar 3 dan 4. Sesi penyampaian materi PHBS mengenai sampah kering dan sampah basah

c. Mewarnai Paperbag

Kegiatan acara ini merupakan simulasi dari penyampaian materi sebelumnya, yakni menjaga pola hidup bersih dan sehat dengan memanfaatkan sampah platik menjadi sesuatu yang layak pakai, dalam hal ini dijadikan tas, sehingga dapat mengurangi penggunaan sampah plastik (Sudarwati, 2021). Tas yang dibuat dari platik tersebut selanjutnya diwarnai dengan kreasi masing-masing sisa, sehingga selain menanamkan pengetahuan tentang daur ulang, kegiatan ini juga memicu kreativitas siswa dalam menyalurkan bakatnya dalam hal kesenian.

Gambar 5 dan 6. Siswa sedang menggambar Paperbag dari sampah

d. Permainan Ular Tangga

Ular tangga merupakan suatu permainan yang menggunakan dadu sebagai pemandu jalannya tangga ular yang berbetuk kotak persegi, biasanya diaminkan oleh dua orang, tapi juga bisa untuk lebih dari dua orang. Kaitannya dengan penggunaannya sebagai media pembelajaran, karena mengilustrasikan terhadap siswa bahwa pemahaman siswa terhadap sesuatu tersebut ditentukan sendiri dari hasil belajarnya, sehingga siswa akan cemderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Afandi, 2015). Menggunakan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran,

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

dapat meningkatkan setidaknya 45% hasil belajar siswa daripada tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga dengan adanya hal tersebut memberikan bukti bahwa menggunakan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pelajaran (Rahina, 2017).

Bentuk permainan ular tangga yang digunakan pada kegiatan kali berukuran 3x3 m dengan tema gambar tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga gambar dan permainan dapat diikuti oleh banyak siswa sekaligus serta dapat dilihat jelas karena ukurannya yang lumayan besar.

Gambar 7 dan 8. Siswa diajak bermain Ular Tangga

e. Reward kepada siswa

Reward merupakan suatu uangkapan seseorang sebagai bentuk penghargaan atau apresisasi atau sesuatu yang dilakukan oleh orang lain dalam melakukan tugas tertentu sebagai motivasi dalam melakukan hal baik lainnya di masa depan. Pemberian reward kepada siswa dimaksudkan untuk membentuk anak agar lebih giat dan menguatkan usahanya dalam pembelajaran, sehingga dengan adanya reward, mereka akan merasa diapresiasi proses pembelajarannya (Subartiningsih, 2018). Reward pada kegiatan kali ini diberikan kepada siswa yang berhasil menjelaskan ulang mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan, sehingga pemahaman atas hal tersebutlah yang diapresiasi.

Gambar 9 dan 10. Pemberian reward kepada siswa

4. KESIMPULAN

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut siswa masih tidak mengetahuinya, begitu juga tentang pemahaman tentang sampah kering dan sampah basah, hal tersebut dilihat saat dilakukannya simulasi saat pemaparan materi. Pengetahuan tentang hal tersebut meningkat setelah diberikannya materi serta mengajak siswa melakukan permainan ular tangga dengan tema PHBS serta pengenalan sampah melalui paperbag yang dicat sehingga mengurangi penggunaan platik. Finalnya, siswa di SDN Glagahwero 2, Kalisat, Jember setelah materi selesai diberikan mengalami tambahan pengetahu, hal

Vol. 4, No. 1 - Januari 2024, Hal. 9-15
DOI: 10.59395/altifani.v4i1.513

tersebut terlihat dari beberapa siswa yang mendapatkan reward atas siswa yang dapat menyampaikan ulang atas materi yang berikan, sehingga dengan hal tersebut, pengetahuan dapat tertanam pada diri masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nurwijayana, 2018. Hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah)Di Sekolah dasar dan sederajat Sekota Makasar. Jurnal media Kesehatan Gigi.3.Riskesdas. 2018.

Adinimas GE, Mahirawatie IC, Edi IS. 2021. Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida Cangakan Ngawi. J Ilm Keperawatan Gigi. 2(2):254–63.

Afandi, R. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran (Jinop), 1(1) 77-89.

Departeman Kesehatan (Depkes) RI.,2009, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025, Jakarta: t.p.

Global, Regional, And National Incidence, Prevalence, And Years Lived With Disability For 354 Diseases And Injuries For 195 Countries And Territories, 1990-2017: A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2017. Lancet (London, England). 2018 Nov;392(10159):1789–858.

Julianti, Ratna, dkk. 2018. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah" *Jurnal Ilmiah Potensia,* 3 (1).

Khayati YN, Windayanti H, Dewi MK, Andaeni WR, Rahmadini AF, Ananda A, et al. 2020. Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar untuk Anak Balita. Indonesian Community Empower. 2(2).

Larira, DM, dkk. 2021. "Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" *Jurnal K2Jce,* 1, (2).

Mamengko W, Kawengian Ses, Siagian K V. 2016. Gambaran Konsumsi Jajanan Dan Status Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Rinegetan Kecamatan Tondano Barat. E-Gigi.4(1).

Ningsih, E., dkk. 2019. "Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pemberian Fasilitas Kebersihan di SD Negeri Bangeran" *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan Iptek),* 3 (1).

Proverawati, Atikah. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),* (Yogyakarta: Nuha Media).

Putri MH, Sirait T. 2014. Pengaruh Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Menggunakan Model Rahang Dibandingkan Dengan Metode Pendampingan Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa-Siswi Tunanetra Slb-A Bandung. Maj Kedokt Bandung. 46(3):134–42.

Rahina, N. 2017. Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kulaitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar, FBS Unnes, Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No 1.

Riset Kesehatan Dasar 2018. "Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI"

Roberson T, Heymann Ho, Swift Jr Ej. 2006. Sturdevant's Art And Science Of Operative Dentistry. Elsevier Health Sciences.

Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. 2018. Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4 No. 1. Tersedia Pada: http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady

Sudarwati, S., Kustiyah, E., Istiqomah, I., Samrotun, Y.C., Uddin, M.D., & Mukarromah, S. 2021. Pelatihan Pembuatan Tas Cantik dengan Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu PKK di Bekonang Sukoharjo. Jurnal BUDIMAS 3(1):141-148.

Sukanto, S. 2012. Takaran dan kriteria pasta gigi yang tepat untuk digunakan pada anak usia dini. STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi, 9(2), 104-109.

Worotitjan I, Mintjelungan Cn, Gunawan P. 2013. Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. E-Gigi. 1(1).

Yeny Dhokhikah, Ririn Endah Badriani, Sri Sukmawati, 2022 "Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik Dan Sifatnya", Jurnal STATOR, (5) 1.